

PENDAMPINGAN GURU DALAM PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KOLABORATIF BERBASIS *LOOSE PARTS* DI RA NURUL YAQIN

**Novita Loka¹, Gustiana Yuantini², Zaenal Abidin³, Ahmad Abdul Qiso⁴, M.
Riyan Hidayat⁵, Khozinul Alim⁶, Dian Anggraini⁷, Iqlima⁸**

^{1,2,3,7,8}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI)
Indralaya, Jl. Indralaya Raya No.5, Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir,
Sumatera Selatan

⁴Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya, Jl.
Indralaya Raya No.5, Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

^{5,6}Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Ushuluddin, Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya, Jl.
Indralaya Raya No.5, Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

¹e-mail: novitaloka@uqi.ac.id

Submitted 30-07-2026

Accepted 17-08-2026

Published 17-08-2026

Abstrak

Keterbatasan Alat Permainan Edukatif (APE) dan dominasi metode pembelajaran konvensional seperti *drilling* menghambat terciptanya iklim *play-based learning* di lembaga PAUD pedesaan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan praktis guru RA Nurul Yaqin di Kabupaten Ogan Ilir dalam memproduksi APE kolaboratif berbasis *loose parts* dan bahan daur ulang. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui empat tahapan: diagnosis awal, pemaparan materi, *workshop* pembuatan APE, serta evaluasi dan distribusi modul. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru hingga 90% dalam merancang APE mandiri. Selain itu, berhasil diproduksi ragam media APE buatan sendiri untuk tiga kelas aktif, yang memicu pergeseran paradigma mengajar menuju *joyful learning*. Pemanfaatan material lokal dan *loose parts* terbukti efektif mengatasi keterbatasan sarana tanpa membebani anggaran operasional sekolah.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif, *loose parts*, pendampingan guru

Abstract

The limited availability of Educational Game Tools (APE) and the dominance of conventional learning methods such as drilling hinder the creation of a play-based learning climate in rural PAUD institutions. This activity aims to improve the pedagogical competence and practical skills of teachers at RA Nurul Yaqin in Ogan Ilir Regency in producing collaborative APE based on loose parts and recycled materials. The approach used was Participatory Action Research (PAR) through four stages: initial diagnosis, material presentation, APE making workshop, and evaluation and distribution of modules. The results of the activity showed an increase in teacher understanding and skills of up to 90% in designing independent APE. In addition, a variety of homemade APE media were successfully produced for three active classes, which triggered a paradigm shift in teaching towards joyful learning. The use of local materials and loose parts proved effective in overcoming limited facilities without burdening the school's operational budget.

Keywords: Educational Play Equipment, *loose parts*, teacher mentoring

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk jenjang Raudhatul Athfal (RA), merupakan fase keemasan (*golden age*) yang sangat krusial dalam menentukan fondasi perkembangan kognitif (Salsabilah & Loka, 2024), motorik (Abellia & Loka, 2026), bahasa (Mareta & Loka, 2024), serta sosial-emosional anak (Iriani & Salman, 2024). Pada rentang usia ini, anak menyerap berbagai informasi dan memahami lingkungan sekitarnya melalui pendekatan kodrati, yaitu "bermain sambil belajar" (Palupi & Watini, 2022; Aziza et al., 2025; Novalia et al., 2025). Prinsip dasar ini sejalan dengan pandangan psikolog perkembangan ternama Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa aktivitas bermain bukan sekadar sarana pelepasan energi, melainkan wahana esensial bagi pembentukan fungsi mental tingkat tinggi (Kurniati, 2025; Yildiz, 2025). Melalui aktivitas bermain yang terstruktur, anak mampu menciptakan apa yang disebut sebagai *Zone of Proximal Development* (ZPD) atau zona perkembangan proksimal (Noviana, 2025; Hayyu et al., 2026; Musthaffiroh & Shanie, 2025), di mana anak dapat bertindak melampaui rentang usianya dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks melalui interaksi sosial serta fasilitasi alat bantu yang tepat (Suardipa, 2020).

Untuk mengoptimalkan potensi anak pada zona ZPD tersebut, kehadiran ketersediaan media pembelajaran dan Alat Permainan Edukatif (APE) menjadi instrumen yang sangat vital (Tasliyah et al., 2020). APE berfungsi mengonkritkan konsep-konsep abstrak menjadi bentuk konkret yang dapat dimanipulasi oleh indra anak (multisensori) (Hermawan & Dewi, 2024). Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan hak anak untuk belajar melalui bermain yang berkualitas belum sepenuhnya terwujud secara merata, khususnya pada lembaga-lembaga PAUD di wilayah pedesaan (Irmiani et al., 2026).

Berdasarkan analisis situasi dan hasil observasi mendalam yang dilakukan oleh tim pengabdian di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, ditemukan fenomena kesenjangan yang cukup memprihatinkan antara kebutuhan ideal stimulasi tumbuh kembang anak dengan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. RA Nurul Yaqin saat ini mengelola 3 (tiga) rombongan belajar (kelas) yang aktif. Kendati demikian, ketersediaan

fasilitas APE di sekolah ini sangat minim dan jauh dari kecukupan rasio jumlah peserta didik. Pihak sekolah hanya memiliki 1 (satu) set balok susun pabrikan dalam kuantitas terbatas. Akibatnya, anak-anak dari ketiga kelas tersebut harus bermain secara bergiliran dengan durasi waktu tunggu yang sangat lama. Waktu tunggu yang tidak efektif ini sering kali memicu kejenuhan, perselisihan antar anak, serta membatasi ruang eksplorasi mandiri secara signifikan (Moi et al., 2026; Syahputri et al., 2025).

Kondisi keterbatasan fisik sarana prasarana ini berdampak langsung terhadap pemilihan strategi pengajaran oleh pendidik. Guna mengatasi keterbatasan media, para guru di RA Nurul Yaqin cenderung mengambil jalan pintas dengan menerapkan pola pembelajaran konvensional dan mekanis. Praktik Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harian didominasi oleh metode *drilling* (latihan hafalan berulang) serta instruksi menyalin huruf dan angka di buku harian peserta didik. Pendekatan tekstual-pembiasaan ini dinilai kaku, mematikan imajinasi, serta membuat anak cepat kehilangan fokus. Anak usia dini yang seharusnya aktif bergerak dan memanipulasi objek justru dipaksa duduk diam dalam durasi lama untuk menyelesaikan tugas-tugas kertas. Suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) pun menjadi pudar.

Akar permasalahan utama dari kondisi di atas terletak pada dua hal: (1) keterbatasan alokasi anggaran operasional sekolah untuk membeli APE produk pabrikan yang relatif mahal, dan (2) terbatasnya kompetensi pedagogik serta keterampilan praktis guru dalam merancang, memproduksi, dan memanfaatkan media APE alternatif berbasis bahan daur ulang maupun material lingkungan sekitar (*loose parts*). Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi akademis, maka capaian perkembangan kognitif, halus-kasar motorik, serta kemampuan sosialisasi anak usia dini di Desa Seri Tanjung terancam tidak mencapai potensi maksimalnya.

Menjawab tantangan mendasar tersebut, tim pengabdian dari Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya menyelenggarakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk "Pendampingan Guru dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Kolaboratif di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung". Program

ini dirancang untuk melakukan transformasi paradigma mengajar guru dari pola tekstual-konvensional menuju pendekatan interaktif-kreatif berbasis permainan. Melalui sistem workshop dan pendampingan praktis, para guru diajak berkolaborasi memproduksi media APE bernilai edukatif tinggi dengan memanfaatkan material *loose parts* dan barang daur ulang yang berlimpah di lingkungan sekitar tanpa membebani keuangan sekolah.

Adapun kolaborasi ini dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas berupa kardus yang sudah tidak digunakan lagi di sekolah. Sedangkan kardus bekas ini membuat ruangan terasa sempit ataupun sesak, sehingga digunakan kardus bekas ini. Tidak hanya ekonomis tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk menata kelas dengan lebih baik lagi.

Alat permainan edukatif yang dibuat bersama guru melalui kardus bekas ini bermacam-macam, yakni gerbong angka, taman bunga berhitung dan papan ekspresi wajah. Alat permainan ini memiliki kelebihan dari alat permainan yang sebelumnya digunakan di sekolah sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, yakni ekonomis dan edukatif. Selain itu juga mengurangi limbah dan penataan lingkungan kelas menjadi lebih baik dan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Inten et al., 2025). Pendekatan PAR dipilih karena menitikberatkan pada partisipasi aktif, kolaborasi intensif, serta pemberdayaan mitra (para guru RA Nurul Yaqin) sebagai subjek utama perubahan dalam memecahkan masalah pembelajaran di lingkungannya sendiri (Sitorus et al., 2025). Kegiatan pendampingan dipusatkan di RA Nurul Yaqin, Desa Seri Tanjung, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, pada tanggal 20 Juli 2026. Sasaran utama kegiatan adalah 12 orang guru dan tenaga kependidikan RA Nurul Yaqin. Tim pengabdian terdiri dari 4 orang dosen dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) UQI Indralaya, yakni Novita Loka, M.Pd., Ahmad Abdul

Qiso, M.Pd., Gustiana Yuantini, M.Pd., dan Zaenal Abidin, M.Ag., serta dibantu oleh 5 orang mahasiswa Prodi PIAUD yakni Dian Anggraini, Iqlima, Rosita Aryani, Lika Pitriany, dan Bella Ayu Panesyah.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Berbasis PAR

No	Tahapan PAR	Bentuk Kegiatan & Intervensi	Target Luaran
1	<i>Planning & Diagnostic</i> (Diagnosis Awal)	Observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak pengelola sekolah, serta pemetaan masalah terkait ketersediaan APE dan metode KBM kelas.	Peta masalah & dokumen kerangka solusi.
2	<i>Action & Workshop</i> (Pemaparan Materi)	Penyampaian materi teoretis mengenai esensi <i>play-based learning</i> , konsep ZPD Vygotsky, pemanfaatan bahan <i>loose parts</i> , dan prinsip pembuatan APE murah & aman.	Peningkatan wawasan pedagogik guru.
3	<i>Mentoring & Production</i> (Praktik Kolaboratif)	Praktik pembuatan APE secara berkelompok antar guru 3 kelas didampingi tim dosen dan mahasiswa, memanfaatkan kardus, tutup botol, stik es krim, dan material alam.	Set produk APE kolaboratif alternatif untuk 3 kelas.
4	<i>Reflection & Evaluation</i> (Evaluasi & Serah Terima)	Refleksi hasil produk APE, penyaluran 13 eksemplar Booklet Panduan Mini APE, pemberian doorprize apresiasi, serta perancangan KKG internal.	Mini Booklet APE & rencana keberlanjutan.

Berdasarkan tabel 1, pelaksanaan program PkM ini dirancang ke dalam empat tahapan siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang saling berkesinambungan. Tahap pertama diawali dengan *Planning & Diagnostic* (Diagnosis Awal), di mana tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara mendalam di lapangan untuk memetakan akar permasalahan utama, yaitu minimnya APE yang memaksa guru menggunakan metode *drilling* yang kaku, sehingga menghasilkan luaran berupa dokumen kerangka solusi. Selanjutnya, tahap kedua berupa *Action & Workshop* (Pemaparan Materi) yang berfungsi sebagai intervensi kognitif untuk merekonstruksi paradigma mengajar guru melalui pemahaman esensi

joyful learning, urgensi teori ZPD Vygotsky, dan potensi material *loose parts* guna meningkatkan wawasan pedagogik guru. Memasuki tahap ketiga, yakni *Mentoring & Production* (Praktik Kolaboratif) yang menjadi inti dari PAR, para guru secara partisipatif dibagi ke dalam kelompok dan didampingi langsung untuk merancang serta merakit bahan daur ulang menjadi ketersediaan fisik APE yang siap pakai untuk tiga kelas. Terakhir, pada tahap *Reflection & Evaluation* (Evaluasi & Serah Terima), tim memastikan keberhasilan produk dan dampak keberlanjutan program. Secara spesifik, evaluasi atas produk purwarupa APE diukur secara terstruktur menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja (Kelayakan Produk APE) yang mencakup empat indikator utama: tingkat keamanan (*safety*), estetika, fungsionalitas (ergonomis genggam anak), dan relevansi pedagogik (STPPA). Keseluruhan siklus ini kemudian ditutup dengan distribusi *Mini Booklet* panduan APE dan pengesahan jadwal rutin Kelompok Kerja Guru (KKG) internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Rangkaian kegiatan PkM diawali dengan penyiapan sarana dan pengkondisian tempat oleh tim pengabdian bersama mahasiswa pada pukul 08.00–09.30 WIB. Acara pembukaan resmi dimulai pada pukul 10.00 WIB, yang dihadiri oleh seluruh jajaran guru RA Nurul Yaqin, pimpinan program studi, serta tim pengabdian. Sambutan pembuka disampaikan oleh Ketua Program Studi PIAUD (Novita Loka, M.Pd.) dan perwakilan Kepala RA Nurul Yaqin (Umi Neneng Yusfah, S.Pd.I).

Sesi pemaparan materi inti diisi oleh dua narasumber pakar. Pemateri pertama, Gustiana Yuantini, M.Pd., memaparkan materi bertajuk "Reorientasi Media Pembelajaran Anak Usia Dini: Dari Drilling Menuju Joyful Learning". Pemateri menegaskan pentingnya menstimulasi keterlibatan multisensori anak melalui media yang sifatnya manipulatif (dapat dipegang, dipindah, dan dirangkai). Pemateri kedua, Zaenal Abidin, M.Ag., membawakan materi "Pemanfaatan Material Loose Parts dan Barang Daur Ulang dalam Pengembangan APE Islami". Narasumber menjelaskan secara detail teknis memilih bahan daur

ulang yang aman (non-toxic), higienis, serta mudah dijangkau di lingkungan pedesaan Desa Seri Tanjung.

Pasca penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi workshop dan pendampingan praktis. Para guru dibagi ke dalam kelompok kerja kolaboratif mewakili kelas masing-masing. Di bawah bimbingan fasilitator dosen dan mahasiswa, para guru secara antusias merancang dan membuat beberapa jenis produk APE alternatif, antara lain gerbong angka, papan ekspresi wajah dan taman bunga berhitung.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 2 Pembagian *Booklet Mini*

2. Analisis Keberhasilan dan Dampak Kebermanfaatan

Tingkat keberhasilan program pengabdian ini diukur berdasarkan kriteria indikator ketercapaian luaran (*output*) dan dampak perubahan (*outcome*) yang dihasilkan selama dan setelah intervensi dilakukan.

Tabel 2 Kerangka Pemecahan Masalah dan Realisasi Indikator Capaian

Awal (Mitra)	Bentuk Intervensi	Kondisi Pasca Kegiatan	Indikator Capaian (%)
KBM monoton, didominasi metode <i>drilling</i> dan menyalin buku harian.	Reorientasi paradigma mengajar & pelatihan <i>play-based learning</i> .	Guru memiliki pemahaman mendalam tentang iklim <i>joyful learning</i> .	Peningkatan pemahaman guru mencapai 90%.
Fasilitas APE minim (hanya 1 set balok), anak antre lama.	Pembuatan APE kolaboratif masif berbasis <i>loose parts</i> .	Setiap kelas memiliki kecukupan variasi APE, waktu tunggu tereliminasi.	100% 3 kelas terfasilitasi APE alternatif.
Guru kurang terampil merancang media APE mandiri.	Workshop pendampingan pembuatan APE & pembagian booklet panduan.	Guru terampil merancang APE murah, estetis, dan edukatif secara mandiri.	13 Eksemplar Booklet terdistribusi rapat.
Keterbatasan anggaran sekolah membeli APE pabrikan.	Pemanfaatan material limbah daur ulang lokal RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung.	Sekolah mampu memenuhi media APE tanpa membebani anggaran RAPBS.	Efisiensi anggaran 100% berbiaya rendah.

Berdasarkan tabel 2, dapat dipahami bahwa keberhasilan program PkM ini tidak hanya terbatas pada hadirnya produk fisik APE semata, melainkan menyentuh ranah perubahan paradigma dan peningkatan kapasitas pedagogik guru secara komprehensif. Pemanfaatan material *loose parts* berupa kardus bekas terbukti memberikan fleksibilitas tinggi bagi guru untuk terus berinovasi menciptakan media ajar yang relevan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harian. Tingkat efisiensi anggaran dalam program ini tercapai hingga 100% berbiaya rendah (*zero-cost intervention*) bagi pihak sekolah. Hal ini dikarenakan

seluruh bahan baku utama pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), seperti kardus bekas, tutup botol, dan stik kayu, diperoleh secara cuma-cuma melalui pemanfaatan material limbah daur ulang (*loose parts*) yang sudah tidak terpakai dari lingkungan RA Nurul Yaqin. Selain itu, alat-alat pendukung seperti gunting, lem, dan pewarna menggunakan inventaris yang sudah tersedia di sekolah. Dengan pendekatan ini, sekolah mampu mengadakan media APE fungsional dalam jumlah masif untuk ketiga kelas tanpa harus mengeluarkan dana tambahan atau membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk membeli APE pabrikan yang relatif mahal.

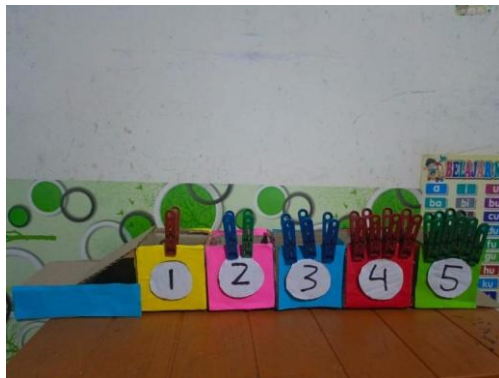
Tabel 3 Hasil Unjuk Kerja Pendampingan Pembuatan APE Kolaboratif di RA Nurul Yaqin Seri Tanjung

N o	Nama Kelomp ok (Produk APE)	I-1 (Keamana n)	I-2 (Estetik a)	I-3 (Fungs i)	I-4 (Pedagogi k)	Sko r Tot al	Nilai Akhi r	Predik at
1	Kelompo k 1 (Gerbong Angka)	4	4	4	4	16	100	Sangat Layak
2	Kelompo k 2 (Taman Bunga Berhitung)	4	3	4	4	15	93.75	Sangat Layak
3	Kelompo k 3 (Papan Ekspresi Wajah)	4	4	3	4	15	93.75	Sangat Layak
Rata-Rata Kelas						95.83		Sangat Layak

Berdasarkan rekapitulasi penilaian unjuk kerja pada tabel di atas, 12 orang guru yang dibagi ke dalam tiga kelompok kerja kolaboratif berhasil memproduksi Alat Permainan Edukatif (APE) dengan kualitas yang sangat memuaskan. Secara kuantitatif, nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) yang dicapai oleh ketiga kelompok adalah 95,83 yang secara meyakinkan berada pada rentang predikat "Sangat Layak".

Ketiga produk APE tersebut berhasil memperoleh predikat "Sangat Layak" (dengan rentang skor di atas 86). Tingginya perolehan skor persentase ini, khususnya pada indikator keamanan (*safety*) dan relevansi pedagogik, membuktikan bahwa guru telah mampu menyerap materi lokakarya dengan baik dan mengaplikasikannya menjadi media manipulatif yang fungsional dan aman bagi anak.

Data ini secara empiris memperkuat kesimpulan bahwa *metode Participatory Action Research* (PAR) berjalan efektif. Capaian ini juga mengonfirmasi terwujudnya target luaran di lapangan, di mana peningkatan pemahaman serta keterampilan praktis guru dalam memproduksi media APE mandiri benar-benar terealisasi secara optimal dengan rasio keberhasilan di atas 90%. Berikut ini adalah hasil pembuatan APE kolaboratif antar guru di RA Nurul Yaqin.



APE Gerbong Angka



APE Taman Bunga Berhitung



APE Papan Ekspresi Wajah

Gambar 3 Hasil Pembuatan APE

Ketiga APE tersebut memberikan dampak kebermanfaatan yang sangat signifikan, baik terhadap optimalisasi stimulasi perkembangan peserta didik maupun peningkatan kompetensi profesional guru. Secara spesifik, dampak pedagogis dari masing-masing produk dapat diuraikan sebagai berikut:

1. APE Gerbong Angka

APE ini memberikan dampak langsung pada peningkatan kemampuan kognitif dan numerasi awal anak. Melalui media ini, anak tidak lagi menghafal deret angka secara abstrak (*drilling*), melainkan dimotivasi untuk menyusun, mengurutkan, dan mencocokkan lambang bilangan pada gerbong secara visual dan kinestetik. Hal ini mempercepat transisi anak dari pemahaman konkret menuju representasi simbolik.

2. APE Taman Bunga Berhitung

APE taman bunga berhitung memberikan manfaat ganda berupa stimulasi motorik halus (saat anak memegang, menancapkan, atau menyusun komponen bunga) sekaligus menguatkan pemahaman konsep matematika dasar (korespondensi satu-satu). Aktivitas menghitung kelopak atau batang bunga mengubah proses belajar berhitung menjadi aktivitas bermain peran (*role-play*) yang sangat interaktif dan digemari anak.

3. APE Papan Ekspresi Wajah

APE ini berdampak krusial pada stimulasi kecerdasan sosial-emosional. Media ini memfasilitasi anak untuk mengidentifikasi, merepresentasikan, dan mengomunikasikan perasaan mereka (seperti bahagia, sedih, marah, atau terkejut) secara visual. Pengenalan emosi ini merupakan fondasi esensial bagi pengembangan empati, regulasi diri, dan penyelesaian konflik antar-teman sebaya di usia dini.

Secara garis besar, dampak kebermanfaatan dari pendampingan pembuatan APE kardus bekas ini berhasil mengeliminasi masalah antrean panjang saat jam bermain. Kini, variasi media telah mencukupi untuk digunakan serentak oleh tiga rombongan belajar (kelas). Lebih dari itu, guru-guru RA Nurul Yaqin kini memiliki otonomi dan kemandirian dalam memproduksi alat peraga edukatif bermutu tanpa biaya (*zero-cost intervention*) yang dapat disesuaikan kapan saja dengan tema kurikulum harian. Secara akumulatif, intervensi ini sukses mengubah atmosfer kelas

yang kaku menjadi ekosistem *joyful learning* yang kaya akan stimulasi sensoris dan ramah anak, tanpa membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

3. Pembahasan Akademis dan Diskusi Teoretis

Temuan faktual di lapangan mengonfirmasi bahwa keterbatasan APE di RA Nurul Yaqin sebelum kegiatan pengabdian menjadi faktor penghambat utama terciptanya interaksi pembelajaran yang bermakna. Sejalan dengan kerangka konseptual Vygotsky (1978), perkembangan kognitif anak tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipicu oleh mediasi alat-alat kebudayaan (*cultural tools*), yang salah satu bentuk terpentingnya pada usia dini adalah APE manipulatif (Azarine & Hendriani, 2023). Ketika anak berinteraksi dengan objek APE bersama teman sebaya, mereka tidak hanya mengasah ketangkasan motorik halus, tetapi juga menginternalisasi norma sosial, negosiasi, dan pemecahan masalah sederhana (Dini, 2022).

Pergeseran dari metode *drilling* dan menyalin tulisan menuju penggunaan APE berbasis *loose parts* terbukti meningkatkan keterlibatan (*engagement*) anak secara drastis. *Loose parts* memiliki karakteristik *open-ended* (terbuka), yang memungkinkan anak memanipulasi objek sesuai dengan imajinasinya tanpa dibatasi oleh prosedur kaku satu arah. Hal ini memungkinkan anak-anak berada pada puncak rentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) mereka, di mana bimbingan minimal dari guru mampu memicu lompatan pemahaman kognitif baru (Khotimah & Agustini, 2023).

Selain aspek perkembangan anak, keberhasilan intervensi ini juga ditentukan oleh pendekatan pendampingan yang sifatnya partisipatif. Pelatihan konvensional yang hanya berisi ceramah teori kerap kali gagal mengubah kebiasaan mengajar guru di kelas. Sebaliknya, melalui format mentoring dan praktik kolaboratif langsung, para guru merasakan secara langsung pengalaman mengatasi hambatan teknis pembuatan media, sehingga rasa percaya diri (*self-efficacy*) mereka dalam merancang APE mandiri tumbuh secara berkelanjutan (Tamila & Loka, 2023).

4. Kendala Pelaksanaan dan Strategi Keberlanjutan

Selama proses pendampingan, tim pengabdian mencatat beberapa hambatan teknis, di antaranya: (1) Adanya variasi kemampuan awal guru dalam merancang konstruksi media 3 dimensi, yang membutuhkan bimbingan intensif *one-on-one*, (2) Keterbatasan durasi waktu workshop satu hari untuk mengeksplorasi seluruh variasi media APE yang diinginkan, serta (3) Hambatan psikologis berupa kecenderungan guru untuk kembali ke kebiasaan lama (metode *drilling*) karena dianggap lebih praktis dan tidak membutuhkan persiapan media.

Untuk memastikan dampak kegiatan tidak berhenti saat tim pengabdian meninggalkan lokasi mitra, telah disepakati 3 (tiga) pilar strategi keberlanjutan program:

1. Pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) Internal: Pihak sekolah mengesahkan agenda mingguan KKG di mana para guru duduk bersama untuk merancang dan memproduksi APE alternatif yang disesuaikan dengan tema Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minggu berikutnya.
2. Standardisasi Bank Loose Parts Sekolah: Menggalakkan gerakan partisipatif orang tua dan masyarakat Desa Seri Tanjung untuk secara berkala menyumbangkan bahan bekas layak pakai (kardus, botol, kain perca, material alam) sebagai stok bahan baku APE sekolah.
3. Program Monitoring dan Pendampingan Berkala: Tim Dosen Prodi PIAUD UQI Indralaya secara periodik akan melakukan kunjungan *follow-up* dan memberikan konsultasi klinis terkait kendala penerapan APE di kelas.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan guru dalam pembuatan APE kolaboratif di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung telah terlaksana dengan sangat sukses dan mencapai seluruh indikator yang ditargetkan sesuai dengan rubrik penilaian unjuk kerja guru, yakni keamanan, estetika, fungsionalitas, ekonomis, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik, kreativitas, serta kemandirian guru dalam merancang media pembelajaran berbasis *loose parts* dan bahan daur ulang. Keterbatasan fasilitas APE yang sebelumnya mendera 3 kelas aktif berhasil teratasi melalui hadirnya beragam produk APE buatan sendiri yang aman, murah, dan estetik. Paling utama, kegiatan ini berhasil mendorong transformasi iklim pembelajaran di RA Nurul Yaqin, dari pola konvensional berbasis drilling dan menyalin tulisan kaku menuju atmosfer *joyful learning* dan *play-based learning* yang ramah anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah (UQI) Indralaya, Dr. Hj. Muyasaroh, M.Pd., atas dukungan kebijakan dan pendanaan hibah internal; Dekan Fakultas Tarbiyah, Dr. Citra Juniarni, M.Pd.I., atas fasilitas dan arahan teknis; Kepala LP3M UQI Indralaya, Dr. Zainuddin, M.Pd., atas izin dan pengawasan kegiatan serta Kepala Sekolah beserta seluruh pendidik RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung yang telah menyambut dan berpartisipasi aktif dengan antusiasme penuh selama kegiatan pendampingan berlangsung. Terima kasih juga disatukan kepada seluruh mahasiswa KKN dan Prodi PIAUD UQI yang telah bekerja keras mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abellia, N., & Loka, N. (2026). Implementasi Finger Painting pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi*, 4(1), 1–17.
- Azarine, R. P., & Hendriani, W. (2023). Parental Involvement dan Vygotsky's Post-Theory dalam Keberhasilan Pembelajaran Online Untuk Anak Usia Dini. In *Proceeding Series Of Psychology*.
- Aziza, Z. N., Rizqiyani, R., & Cahyo, E. D. (2025). Pengaruh Metode Bermain Sambil Belajar terhadap Anak Hyperaktif. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 174–182.
- Dini, J. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. pdfs.semanticscholar.org/73ac/70851f1ea6f1c09ec4100c2a772fd591

57f2.pdf

- Hayyu, H. F., Istiwaningsih, D., Damara, T. D., & Diyana, L. (2026). Peran Scaffolding Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini: Kajian Teori Lev Vygotsky. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(2), 1836–1849.
- Hermawan, D. S., & Dewi, A. K. (2024). Potensi buku sensori berbasis Montessori dan multimodal terhadap perkembangan kognitif balita usia 3-5 tahun. *REKA MAKNA: Jurnal Komunikasi Visual*, 4(2), 178–191.
- Inten, D. N., Aziz, H., & Mulyani, D. (2025). Pendampingan Guru PAUD dalam Pengajaran Literasi di Sekolah Melalui Model Candaria (Bercerita Sambil Berkarya) di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 253–265.
- Iriani, S. Z. A., & Salman, S. (2024). Menggali potensi senam dan ritmik dalam pengembangan keterampilan motorik. In *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/612992519.pdf>
- Irmiani, I., Afandi, N. K., & Aulia, A. R. (2026). Optimalisasi Media Pembelajaran Sederhana pada Pendidikan Anak Usia Dini yang Tepat dan Sesuai dengan Studi Literatur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(3), 387–393.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/altahdzib/article/view/196>
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703>
- Mareta, S., & Loka, N. (2024). Peran Penting Guru dan Sekolah dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(02), 66–75.
- Moi, F., Nau, E., Bhebhe, E., Ito, T. B., Ule, H., Owa, R., Ari, M. S., Ruda, M. B., Demo, K. R., & Odo, C. E. (2026). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Melalui Kegiatan Rutin Di PAUD. *Journal of Teaching and Elementary Education*, 2(2), 35–39.
- Musthaffiroh, H., & Shanie, A. S. (2025). Zona Perkembangan Proksimal Lev Vygotsky Bagaimana Teori Ini Berperan Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Novalia, S., Anam, U. G., Fitri, R. N., Dino, M. H., Binata, M., Saputra, M. A., Amin, M. A., Ahmad, F. U., Putri, E., & Dewangga, D. D. (2025). Peningkatan Literasi Dini Anak melalui Kegiatan Bermain Sambil Belajar di Kober Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8).
- Noviana, D. (2025). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 8(2).

- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621–627. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Salsabilah, R., & Loka, N. (2024). Peran Kurikulum Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah ...)*, 04(02), 550–557. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/2050>
- Sitorus, A. S., Yunus, I., Batubara, V. A., Harahap, S. F., Maja, H. A. S., & Amelia, R. D. (2025). Pembuatan Alat Permainan Edukatif Tikar Pelangi: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3728–3738.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-revolution ala Vygotsky dalam konteks pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak ...*. <https://jurnal.stahnpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/931>
- Syahputri, H., Nirmalasari, S., Pohan, N., & Armanila, A. (2025). Penanaman Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Mukhlisin. *Hibrul Ulama*, 7(1), 27–34.
- Tamila, R., & Loka, N. (2023). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(02), 50–58.
- Tasliyah, L., Nurhayati, S., & Nurunnisa, R. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini Melalui Ape Kids 'N Kit. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 2714–4107.
- Yildiz, T. (2025). From constructivism to cultural cognition: A comparative analysis of Piaget, Vygotsky, and Tomasello's theories of cognitive development. *Humanitas-Uluslararası Sosyal Bilimler Dergisi*, 13(25), 411–429.